

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD : Media Audiovisual Sebagai Sarana Pembelajaran

Dental and Oral Health Education for Elementary School Students: Audiovisual Media as a Learning Tool

Aisyah AR ^{1*}, Amirah Maritsa ², Zahrawi Astrie Ahkam ³, Hasrini ⁴, Siti Alfah ⁵
^{1,2,3,4,5} STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespodensi email: aulyahrezky@gmail.com

Article History:

Received: February 01, 2023;

Revised: February 18, 2023;

Accepted: February 27, 2023;

Published: February 28, 2023;

Keywords: Education, Dental and Oral Health, Audiovisual Media

Abstract: Dental and oral health is a support for achieving optimal body health. Problems with teeth and oral cavity can have a negative impact on daily life including disrupting school education activities. Dental and oral health problems are diseases experienced by almost half of the world's population, which is 3.58 billion people, especially dental caries. The purpose of this community service is to provide dental and oral health education for elementary school students through audiovisual media as a learning tool to increase knowledge and understanding related to dental and oral health in students. The method used in this community service is by filling out a pre-test form before providing dental and oral health education using audiovisual media, as well as how to brush your teeth properly and then a post-test is carried out. The results of community service activities are an increase in knowledge for education participants.

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut menjadi penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Masalah pada gigi dan rongga mulut dapat memberikan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari termasuk mengganggu kegiatan pendidikan sekolah. Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk didunia yaitu sebesar 3,58 miliar jiwa, terutama masalah karies gigi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar melalui media audiovisual sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pengisian borang pre test sebelum pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual, sekaligus cara menggosok gigi yang baik benar kemudian dilakukan post test. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan terhadap peserta edukasi.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Media Audiovisual

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan kesadaran yang kurang merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu ditekankan karena pada usia tersebut, anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Oleh sebab itu, diperlukan adanya tindakan edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Hanif, 2018).

Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes, 2018). Adapun beberapa faktor menyebabkan anak memiliki risiko masalah gigi dan mulut, termasuk karies yang lebih tinggi. Faktor utama adalah perilaku suka jajan makanan dan minuman terutama yang kariogenik, seperti coklat, permen, roti dan susu, yang tidak disertai dengan perilaku menjaga kebersihan gigi mulut yang benar dan teratur (Prasetyo, 2015). Di samping itu, meskipun anak telah mengalami kemajuan dalam kemampuan motorik halus dan kasar, mereka belum memiliki kemampuan menyikat gigi dengan baik yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pencapaian kebersihan gigi (Banik, 2017).

Suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran disebut media pembelajaran. Promosi kesehatan selalu berhubungan dengan media pembelajaran dengan melalui media, pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dengan benar (Budiharto, 2013).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2007). Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat.

Penyampaian materi yang tepat dalam penyampaian materi penyuluhan sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran, pada penyuluhan membutuhkan alat bantu (media) terutama untuk anak, pemakaian alat bantu (media) dalam merubah perilaku anak merupakan hal yang sangat penting (Amelia dkk, 2014).

Oral hygiene yang baik dapat dicapai melalui menyikat gigi yang baik dan benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Melalui media audio visual (video) dan demonstrasi pada saat penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menyikat gigi. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa

penyuluhan menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terlihat dari mayoritas sasaran yang memiliki pengetahuan menyikat gigi pada kategori baik (Astuti & Fitriyana, 2018).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar melalui media audiovisual sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Hal tersebut dapat berdampak pada perubahan secara positif baik dari sisi pemahaman maupun kebiasaan. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat, melatih anak terbiasa menyikat gigi dengan teknik, durasi, dan waktu yang benar, serta membiasakan diri untuk rutin periksa ke dokter gigi.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Tamamaung Kota Makassar merupakan bagian dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan dilakukan oleh 5 orang dosen dan 12 mahasiswa Jurusan D4 Terapi Gigi Stikes Amanah Makassar. Persiapan dilakukan mulai bulan Maret 2024 sampai pelaksanaan pada bulan Juli 2024. Adapun bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Tamamaung terdiri dari pengisian borang pre dan post test, sikat gigi bersama, edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual, pembagian sikat gigi gratis, dan Training of Trainer (TOT) pada guru SDN Tamamaung. Untuk mengetahui perubahan sikap yang terjadi, siswa kelas 4-6 akan diberikan borang pre test yang wajib diisi sebelum edukasi dan borang post test yang diisi sesudah edukasi. Hasil skor dari pretest dan post test selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji perbandingan sehingga diketahui ada/tidaknya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut.

3. HASIL

Langkah-langkah pada pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi perencanaan tim, koordinasi dan perijinan dengan SD mitra, penyusunan materi dan media edukasi, pembuatan dan pembelian perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan penyuluhan dan demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar. Tahap Pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode pemberian cerita melalui media audiovisual dan simulasi (demonstrasi) cara

menyikat gigi yang benar, dan penyerahan perlengkapan dan materi menyikat gigi, namun sebelumnya diawali dengan memberikan kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta edukasi sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Tahap evaluasi dengan mengajukan pertanyaan (post test) diakhir edukasi untuk melihat ada tidaknya perubahan pengetahuan pada peserta edukasi.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD

Peserta yang hadir dalam kegiatan edukasi adalah para siswa kelas 4-6 SDN Tamamaung yang berjumlah 80 orang. Peserta didampingi oleh Kepala Sekolah, 3 guru (guru kelas 4-6), dan orang tua. Pertemuan ini nyatanya memungkinkan setiap anak ditemani orangtuanya dalam mengikuti edukasi. Keikutsertaan orangtua diharapkan dapat menjadi faktor penguat dalam mendukung anak mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang diterima dalam kegiatan PKM edukasi ini. Edukasi kesehatan berlangsung dengan menggunakan metode pemberian cerita audiovisual mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan simulasi cara menyikat gigi yang benar. Pokok materi penyuluhan meliputi informasi mengenai gigi yang sehat, penyebab masalah gigi, manfaat menyikat gigi dengan benar dan teratur dan dampak negatif dari tidak atau malas menyikat gigi yang diperburuk dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut, dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Perlengkapan menyikat gigi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, di akhir tahap evaluasi, tim menyerahkan perlengkapan menyikat gigi pada pihak sekolah yang kemudian dapat diserahkan secara langsung pada setiap anak peserta kegiatan edukasi. Selain itu, tim juga membagikan materi pdf edukasi cara kesehatan gigi dan mulut pada setiap orangtua peserta sebagai salah satu media KIE yang dapat menguatkan peran orangtua untuk melanjutkan pendidikan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak di rumah. Kegiatan PKM ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan anak menyikat gigi dengan

baik dan benar yang terlihat dari hasil post test setelah pemberian edukasi.

Setelah dilakukan pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada siswa-siswi dan membandingkan hasil skor borang pre test dan post test ditemukan terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam hal ini pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar.

4. DISKUSI

Penyuluhan memiliki dampak yang efektif dalam menunjang peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Salah satunya dengan penggunaan media audiovisual. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan akan memperlancar jalannya penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan yang disampaikan lebih jelas, lebih dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan guru, orang tua, buku dan surat kabar. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atas hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya.

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran seseorang tentang pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang tingkat pengetahuannya tinggi maka perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga tinggi (Nurfalah dkk, 2014).

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur, dan akan mengurangi resiko masalah kesehatan gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Oki dkk., 2012, Astiti dkk., 2018).

Perilaku dapat dibentuk dari lingkungan dan juga faktor genetik. Cara menyikat gigi yang benar mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut, dengan terjaganya kebersihan gigi dan mulut menyebabkan anak terhindar dari beberapa masalah pada gigi seperti sakit gigi, bau mulut, gusi bengkak dan masalah-masalah lain yang dapat muncul karena tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan mulut sangat ditentukan oleh perilaku. Perilaku orang tua sangat penting dalam terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku orang tua mengenai kesehatan gigi dapat digunakan untuk meramalkan status kesehatan gigi dan mulut anaknya. Apabila tingkat kepedulian orang tua mengenai kesehatan baik, maka kemungkinan besar status kesehatan gigi dan mulut anaknya juga baik. Tindakan orang tua dengan memperkenalkan tindakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut secara berkelanjutan dalam 2 jangka waktu lama seperti mengajarkan tindakan kebiasaan menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Orang tua juga yang berperan dalam mengatur dan mengawasi sehingga kesehatan rongga mulut dapat terjaga (Putri dkk, 2010).

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, dimana adanya peningkatan pengetahuan dari 38,1% menjadi 90,5%. Dapat meningkatkan keterampilan dari yang mampu 20% menjadi mampu 80%, perlu dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara terencana dan berkesinambungan dengan cara bekerja sama dengan jurusan Terapi Gigi.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia., Suharjo., Susilawati, (2014), Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Dipengaruhi Radiasi. *Jurnal FKG, Universitas Padjajaran*, 1(6), 398.
- Astiti, K N, Fitriyana, B L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Respatih Yogyakarta*:2018;5(2):378–80
- Banik R. Perbandingan Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Audio Visual (Video dan Powerpoint) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas V (Studi di SDN Bertingkat Naikoten 1 Kupang). Skripsi. Kupang: Universitas Nusa Cendana; 2017
- Budiharto. Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC; 2013.
- Hanif, F., & Prasko. (2018). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1-6.

- Kemenkes, RI, (2018) Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S., (2007), Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfalah, A., Yuniarramah, E., Aspriyanto, D. (2014) Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi pada anak SDN Keraton 7 Martapura. Jurnal Kedokteran Gigi, VOL.II.N02
- Oki N., Eram T,P., Bambang W., (2012), Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut, Unnes Journal of Public Health, 12(1), 32-35.
- Prasetyo. Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Krembangan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta; 2015.
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC; 2010